

**NILAI-NILAI PARENTING DALAM TAFSIR
KONTEKSTUAL : PENDEKATAN MA'NĀ-CUM-
MAGHZĀ TERHADAP QS. AN-NISĀ [4] : 9**



Oleh :

Taja Mumtazah Kalindra

NIM : 20105030150

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1090/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

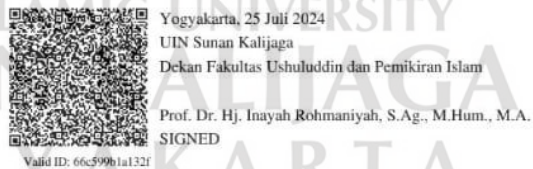
Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PARENTING DALAM TAFSIR KONTEKSTUAL: PENDEKATAN MA'NA-CUM-MAGHZA TERHADAP QS. AN-NISA (4) : 9

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAJA MUMTAZAH KALINDRA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030150
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi Sdri. Taja Mumtazah Kalindra**

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah meninjau, membimbing, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Taja Mumtazah Kalindra

NIM : 20105030150

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Nilai-nilai Parenting dalam Tafsir Kontekstual : Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā terhadap QS. An-Nisā [4] : 9

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serbagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Ag).

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I

NIP. 19810831 202321 1 009

SURAT PENYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taja Mumtazah Kalindra
Tempat Dan Tanggal Lahir : Cirebon, 11 Juli 2002
NIM : 20105030150
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Kec. Seluas, Kab. Bengkayang, Kalimantan Barat
No. Hp : 083174788456

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Juli 2024



Taja Mumtazah Kalindra
NIM. 20105030114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taja Mumtazah Kalindra

NIM : 20105030150

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Judul : Nilai-nilai Parenting dalam Tafsir Kontekstual : Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Terhadap QS. An-Nisā [4] : 9

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Taja Mumtazah Kalindra

NIM. 20105030150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah [94] : 5-6”

Step by step, selesaikan satu persatu karena hidup bukan untuk berlomba dan bersaing dengan siapapun. Tidak ada kata tertinggal, setiap orang berjuang dan berjalan pada jalur mereka masing-masing. Segala sesuatu yang sulit in sya Allah perlahan akan menemukan kemudahannya (solusi) masing-masing.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada bunda dan ayah yang telah banyak mengorbankan banyak waktu, tenaga, pikiran dan perasaannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan kebahagiaan saya. Bunda adalah sosok kuat dan hebat dan selalu mengajarkan saya untuk menjadi perempuan yang kuat dan bisa mengatasi masalah-masalahnya sendiri. Saya mungkin belum bisa menjadi anak berbakti yang tumbuh sesuai harapan mereka akan tetapi dengan skripsi ini saya harap dapat menjadi salah satu bentuk usaha saya untuk membalas jasa-jasa mereka. Tanpa restu dan doa-doa dari mereka tentunya saya tidak mungkin ada dititik ini.

Skripsi ini juga dipersembahkan untuk tempat saya banyak menimba ilmu pengetahuan, pelajaran dan pengalaman :

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan pencipta alam semesta, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang diterangi oleh ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafa'atnya di hari kiamat nanti. Dengan berkat rahmat Allah atas segala petunjuk dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi/ tugas akhir yang berjudul “Nilai-nilai Parenting dalam Tafsir Kontekstual : Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Terhadap QS. An-Nisā [4] : 9”. sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan orang-orang terdekat yakni, keluarga, guru, dan teman-teman. Semoga Allah selalu memberikan rahmat, perlindungan, dan balasan yang besar di dunia dan akhirat. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phill., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I., selaku kepala program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Drs. Muhammad Yusup, M.SI, selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan saran serta masukan selama menjalani masa perkuliahan.
5. Dr. Abdul Jalil, S. Th. I., M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar banyak memberi masukan, motivasi, serta arahan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staff prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu mengajar, memberi ilmu pengetahuan serta menginspirasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya.
7. Guru-guru yang mulia Walid Ahsin Sakho Muhammad dan Umi Khabibah Mahfudz serta seluruh guru tempat penulis menimba ilmu mulai dari TK, SDN, MTsN, dan MAS yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, serta doa yang menjadi keberkahan bagi penulis hingga detik ini.
8. Kedua orang tua, yaitu ayah M. Mubarak Al-Ma'ali dan bunda Nur'aini yang senantiasa memberikan dukungan secara dahir maupun batin dengan segenap doa yang selalu tercurahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang ini. Tak lupa

dengan adik saya, Aufa Muhammad Bahauddin Kalindra atas segala dukungan yang menjadikan penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Teman-teman “Si Paling Typo” yaitu, Ocha, Mbaput Damkar, Naila, Mimi, Jingga, Wapik, beserta teman main lainnya Napisaa, Yusrul, Fikri, Mukhlis, Syuban, yang telah kebersamai selama perkuliahan, membantu dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman KKN 111 Candisari tercinta yaitu Ellyka, Mustain, Ilma, Sania, Intan, Tari, khususnya Celesta, Sofi dan Muchtar, yang dengan segala dukungan dan perannya masing-masing telah kebersamai penulis baik diluar maupun didalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Zidni Shofy dan Ali Murtadlo yang telah berbaik hati membagi ilmunya sehingga menjadi salah satu bentuk kemudahan bagi penulis dalam menulis skripsi ini.
12. Putri Romanda, Serina Putri, dan Evi Aulia atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan.
13. Teruntuk diri penulis sendiri, terima kasih sudah bertahan dan berusaha sampai detik ini.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan IAT'20 (Piatos) yang telah kebersamai di perkuliahan ini. Semoga selalu diberikan kemudahan dalam perjalanan hidupnya.

15. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya

Semoga segala kebaikan yang telah diterima penulis kembali kepada orang-orang yang telah memberikan kebaikan dan mendapat ganjaran yang setara dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu Al-Qur'an. Aamiin.

Yogyakarta, 03 Juli 2024
Penulis,

Taja Mumtazah Kalindra
20105030150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pola pengasuhan atau yang marak dikenal dengan istilah *parenting* sangat berpengaruh dalam banyak aspek kehidupan seorang anak hingga ia dewasa. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia diperingatkan untuk berhati-hati mengenai lahirnya generasi lemah dan dapat mempersiapkan kelangsungan hidup anak mereka agar menjadi generasi kuat yang dapat melestarikan ajaran Islam dengan baik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai pengajaran dan pola asuh yang dapat mengantarkan mereka kepada nilai-nilai kebaikan. Mengingat seiring berkembangnya zaman, banyak pengaruh budaya-budaya luar yang tidak sesuai dengan tata norma dan nilai-nilai Al-Qur'an. Inilah yang kemudian menjadi tantangan bagi setiap orang tua untuk memperhatikan anak-anak mereka, supaya terhindar dari perilaku dan budaya yang tidak baik. Maka dalam hal inilah *parenting* yang diberikan oleh orang tua sangat dibutuhkan bagi tumbuh kembang anak. Kekhawatiran yang demikian disebutkan dalam QS. An-Nisā [4] : 9

Adapun jenis penelitian ini berbasis pada penelitian kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data primer yang digunakan adalah Q.S An-Nisā [4]: 9, sedangkan sumber data sekunder mencakup kamus, *Al-Qur'an al-Karīm*, *Lisān Al-'Arab* dan *Al-Mufradāt fī Garīb Al-Qur'an* sebagai referensi analisis linguistik. Selain itu, penelitian ini menggunakan beberapa kitab tafsir klasik dan modern, serta buku, jurnal, skripsi, atau tesis yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model deskriptif-analitik dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*. Pendekatan ini melibatkan beberapa tahapan, yang pertama adalah menjelaskan aspek kebahasaan dan menggali konteks historis dari Q.S An-Nisā' [4]: 9 untuk memperoleh *al-ma'nā* dan *al-maghzā al-tārikhī*. Tahap kedua adalah mencari *maghzā al-mutaharrik* (signifikansi dinamis) dan menghubungkannya dengan nilai-nilai *parenting*.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, makna historis dari Q.S An-Nisā [4]: 9 yaitu bahwa dalam pemberian harta warisan diutamakan diberikan kepada ahli waris hal ini juga berkenaan dengan perintah untuk menjaga hak-hak (harta) anak yatim. *Kedua*, signifikansi historis dari ayat ini adalah ditujukan kepada wali anak yatim agar berlaku baik dan tidak dzalim kepada anak asuhan mereka sebagaimana mereka ingin anak mereka diperlakukan sepeninggalan mereka. Dan hendaknya mereka bertutur kata yang baik kepada anak-anak yatim, baik yang berada dalam perawatan mereka maupun bukan, yaitu dengan kata-kata yang tidak menyakiti hati mereka. *Ketiga*, signifikansi dinamis yang dihasilkan adalah mengenai peringatan Allah agar setiap orang dapat memenuhi hak-hak dan kewajibannya sebagai orang tua dengan membekali anak keturunannya melalui pengasuhan dan pengajaran agar anak berada dalam keadaan baik, aman dan sejahtera bahkan sepeninggalan mereka. Dalam hal ini yang utama adalah menanamkan nilai-nilai ketuhanan sejak dini sebagai kunci pembentukan fondasi kehidupan

anak. Adapun pengasuhan yang baik mencakup hukuman dan penjelasan terhadap kesalahan. Tentunya membangun komunikasi yang baik dapat menjadi kunci kedekatan antara orang tua dan anak.

Kata kunci : Parenting, Generasi lemah, *Ma'nā cum Maghza*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Data dan sumber data.....	20
3. Metode Analisis Data.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II PARENTING DALAM ISLAM	24
A. Pengertian Umum Parenting Islam.....	24
B. Pengertian Anak dalam Al-Qur'an	27
C. Kewajiban Sebagai Orang Tua.....	36
BAB III MAKNA HISTORIS DAN SIGNIFIKANSI HISTORIS QS. AN-NISA [4] : 9.....	46
A. Deskripsi QS. An-Nisā [4] : 9.....	46
1. Teks dan terjemahan	46
2. Gambaran Umum QS. An-Nisā [4] : 9	46
B. Analisis Bahasa.....	49

1. Intratekstualitas	55
2. Intertekstualitas	62
C. Dinamika Penafsiran Mufassir	69
D. Makna Historis/ al-ma'nā al-tārikhī	79
E. Signifikansi Historis Ayat (al-maghzā al-tārikhī).....	82
BAB IV SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS DAN NILAI-NILAI	
PARENTING DALAM Q.S AN-NISĀ [4]:9	85
A. Kategorisasi Ayat	85
B. Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Signifikansi Ayat (Signifikansi	
Fenomenal Dinamis	87
C. Makna Simbolik Ayat.....	95
D. Memperkuat Kontruksi <i>Maghzā</i>.....	98
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
CURRICULUM VITAE.....	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan telah menciptakan manusia untuk menjadi pasangan dari manusia lainnya, kemudian diantara mereka akan lahir seorang anak yang akan menjadi penerus kehidupan mereka. Apabila melihat pada kehidupan manusia pada masa kini, tentu kita tahu bahwa kehidupan modern dipenuhi dengan tantangan-tantangan zaman, salah satunya adalah mengenai pengaruh masuknya budaya-budaya luar yang cenderung jauh dari tata moral kehidupan dan norma agama. Dengan fakta tersebut salah satu aspek yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi tantangan zaman ialah dengan menciptakan generasi-generasi yang baik dan berkualitas tinggi. Seringkali remaja-remaja bahkan anak usia dini mudah terbawa oleh trend yang belakangan ini masuk, salah satunya adalah trend hypebeast. Menurut Arief Rahmadani, hypebeast merupakan gaya hidup bermegah-megahan dengan mengeluarkan banyak uang untuk membeli barang-barang yang sedang tren demi menjaga penampilan yang stylish dan modern.¹ Hal itulah yang kemudian menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan ketika seorang anak mudah terbawa arus dan dan mengadopsi sikap-sikap negatif yang seharusnya tidak baik untuk diterapkan.

¹ Arief Rahmadani, dkk, Tren Hypebeast Menurut Pandangan QS. An-Nisa(4) : 9 dan QS. Al-Anam (6) : 141, *Ishlah : Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*, Jil. 1 No.2 (2019)

Pada fitrahnya seorang bayi yang baru dilahirkan, tidak membawa apapun ke muka bumi selain keadaan fitrahnya itu sendiri. Rasulullah SAW. bersabda : *“Semua anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah) lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, Nasrani dan Majusi.”*² Maka setiap bayi yang baru lahir diibaratkan sebagai kertas kosong dan orang tuanya adalah pena yang akan mengisi dan menuliskannya. Itulah mengapa peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak dalam proses pembentukan jati dirinya. Dengan kecenderungan tersebut, seorang anak perlu diarahkan kepada sesuatu yang baik dengan harapan mereka menjadi generasi yang tangguh dan menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan yang mereka jalani. Disamping itu setiap orang tua harus memiliki rasa khawatir dalam menjaga dan mendidik anak mereka yang merupakan amanah dari Allah.

Kekhawatiran mengenai terciptanya generasi lemah telah mendapat perhatian sejak lama dan disebutkan secara khusus dalam Al-Qur'an, pada firman Allah SWT:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa

² Muslim, *Sahih Muslim*, juz IV, (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah,t.th), hlm. 2074.

kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Q.S. an-Nisā [4]: 9).

Akan tetapi dalam penafsirannya, para mufassir memiliki ragam pendapat mengenai ayat ini. Pada dasarnya ayat tersebut ditujukan sebagai petunjuk dan penjelasan terkait pembagian warisan dan ahli warisnya. Begitu pula Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menjelaskan Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu ‘Abbas :

“Ayat ini berkenaan dengan seorang laki-laki yang meninggal, kemudian seseorang mendengar ia memberikan wasiat yang membahayakan ahli warisnya. Maka Allah memerintahkan kepada seorang yang mendengar itu untuk bertakwa kepada Allah serta membimbing dan mengarahkannya pada kebenaran. Maka hendaklah ia berusaha menjaga ahli waris tersebut, sebagaimana ia senang melakukannya kepada ahli warisnya sendiri apabila ia takut mereka disia-siakan. Ibnu Katsir juga menyebutkan bahwa pendapat demikian sama dengan mujaddid dan para ulama lainnya.”³

Dapat disimpulkan penafsiran Ibnu Katsir terhadap QS. An-Nisā [4] : 9 yaitu, bahwa turunya ayat ini didasari oleh nasihat yang ditujukan kepada seorang pemuda agar tidak meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan kekurangan yang dalam hal ini adalah berupa pembagian warisan kepada anak keturunannya, jika dilihat dari ayat sebelum dan sesudahnya. Akan tetapi di akhir ayat 9, (*وَأَيُّقُولُوا قَوْلًا*) (*سَدِيدًا*) oleh beberapa mufassir dimaknai sebagai perintah agar memelihara dan mengasuh anak yatim dengan menggunakan perkataan-perkataan yang benar kepada mereka. Demikian pula yang ditafsirkan oleh Thahir Ibnu ‘Asyur pada kitab tafsir yang ditulisnya, berjudul *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, ia menyebutkan :

³ Ismail bin Umar Ibnu katsir, *Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Adzīmī*, hlm.239 (Damaskus, 107-477 H)

فليتقوا الله في أموال الناس وليحسنوا إليهم القول

“Maka bertakwalah kamu dalam harta manusia dan baguskanlah ucapanmu kepada mereka”.⁴

Dalam buku yang berjudul Quranic Parenting menyebutkan bahwa ujung ayat tersebut yang berbunyi :

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (mengucapkan perkataan yang benar/baik) merupakan isyarat bahwa salah satu aspek penting dalam pendidikan anak adalah kemampuan berkomunikasi dengan baik.. Maka, orang tua perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka, yaitu dengan mendengar keluhan dan memperhatikan apa yang mereka butuhkan di masa depannya.⁵

Pernyataan tersebut tentu merupakan pengantar bahwa dalam pembentukan karakter seorang anak, memerlukan banyak peranan orang tua untuk memberikan pengajaran agar terbentuknya pribadi yang akan menjadi generasi berkualitas di masa depannya.

Hal serupa yang disampaikan dalam kitab tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab, disebutkan mengenai kewajiban orang tua kepada generasi mereka yaitu memenuhi kebutuhan materi. Akan tetapi, QS.An-Nisā [4]: 9 menunjukkan bahwa kewajiban orang tua tidak hanya berwujud melainkan juga tidak berwujud seperti pendidikan akademik dan membangun sikap keagamaan. Maka secara umum ayat ini mengacu pada pembagian harta warisan yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan hidup seorang anak. Imam Nawawi mengingatkan perlunya untuk memastikan bahwa tidak ada keturunan

⁴ Thahir Ibnu ‘Asyur *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr Ibnu ‘Asyur*, hlm 253. (Tunisia, 1984)

⁵ Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Qur’an*, (Yogyakarta : Penerbit Lintang Hayuning Buwana 2019), hlm 13.

atau generasi yang tertinggal ekonomi (menyebabkan kemiskinan), lemah ilmu pengetahuan, agama (pengertian/guru) dan moralitas.⁶

Adapun berkembangnya keilmuan tafsir harusnya bisa menjadi sarana baru bagi para penafsir untuk menemukan beragam penafsiran baru dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Khususnya terhadap penafsiran QS.An-Nisā [4] : 9. Tentu menjadi pertanyaan mengapa para mufassir berbeda pandangan terhadap tafsir dari suatu ayat yang sama. Itulah sebabnya diperlukan metode-metode tertentu dalam penafsiran. Terlebih kompleksitas permasalahan seiring berkembangnya zaman harusnya menjadi sudut pandang baru untuk perubahan suatu penafsiran, misalnya pada QS.An-Nisā [4] : 9, kata *ḍi'āfan* (lemah) yang mengiringi lafadz *zurriyyat* harusnya memiliki perubahan penafsiran mengingat berbedanya tantangan zaman, perubahan kultur dan keadaan masyarakat membawa pengaruh besar dalam diri setiap individu.

Menganut pada fakta diatas selaras dengan motto Al-Qur'an "*ṣālih fī kulli zamān wa makān*" yang bermakna bahwa penting untuk tidak sekadar menerima secara harfiah apa yang dinyatakan, melainkan juga untuk mencari pemahaman dalam konteks dan makna yang lebih dalam dari ayat-ayat Al-Qur'an. Maksudnya adalah, selain keharusan memahami makna dari suatu ayat Al-Qur'an, penafsir

⁶ Mia Muyasaroh dkk, Pendidikan anak usia SD/MI dalam Perpektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab) *Tarbiyah al-Awḫād* | Vol. 4, No. 2, 2019.

perlu mencari pesan moral atau makna dibalik ayat itu sendiri.⁷ Disamping itu, telah kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci orang-orang Muslim yang berisi petunjuk/ pedoman hidup yang tidak lekang oleh zaman. Itulah yang menjadikan beberapa golongan sepakat bahwa pada hakikatnya Al-Qur'an tidak boleh dipahami secara parsial maupun secara ideologis saja karena menyebabkan anggapan bahwa studi tafsir Al-Qur'an menjadi mati dan kehilangan relevansi dengan perubahan zaman. Itulah sebabnya tafsir kontemporer hadir dengan berbagai corak penafsiran di kalangan mufassir.

Disamping itu dalam perkembangannya, keilmuan tafsir tentu menuntut suatu seperangkat metode dan pendekatan, terlebih lagi adanya perbedaan-perbedaan keadaan yang terus berubah setiap bertambahnya masa. Karena pada faktanya Al-Qur'an begitupun hadits memiliki batasan secara teks, sedangkan perkembangan sosial serta fenomena yang dialami umat Islam terus berkembang. Hal ini tentu berlaku pula terhadap penafsiran QS. An-Nisā [4] : 9. Meskipun kata *di'āfan* (lemah) sebenarnya adalah dimaksudkan lemah dalam segi materi, tidak ditutup kemungkinan bahwa lemah yang dimaksudkan adalah hal-hal yang bersifat non-material. Pada faktanya banyak generasi masa kini yang cukup secara materi dan finansialnya, namun lemah dari segi akhlak, maupun keilmuan. Itulah mengapa jika

⁷ Dinni Nazhifah, "Tafsir-Tafsir Modern dan Kontemporer Abad Ke-19-21 M", *Jurnal Iman dan Spiritualitas* Vol 1, No 2, 2021

ditarik pada konteks sekarang dan fakta yang terjadi, setiap orang harus mengkhawatirkan anak keturunannya dari keadaan lemah secara materi maupun non-material.

Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan ayat ini dalam karyanya kitab *Tafsīr al-Munīr*, dengan dua perintah ; Pertama, sebagai pengingat bagi wali anak yatim agar memperlakukan anak-anak yatim dengan perlakuan yang mereka inginkan akan didapatkan oleh anak kandung mereka sendiri, apabila mereka meninggal dunia. Serupa dengan ini Ibnu Abbas r.a juga berpendapat demikian. Perlakuan baik kepada anak yatim yang dimaksud ini ditujukan agar menjaga harta anak yatim, jika dilihat dari ayat sebelum dan setelahnya yang membahas mengenai warisan dan ahli waris. Kedua, *al-qaul as-sadīd* yang dimaksud dalam ayat ini adalah dianjurkan dalam mendidik, wali anak yatim menggunakan perkataan yang baik dan benar dan seorang wali sebaiknya tidak memarahi atau menghina mereka.⁸

Secara teks historis ayat QS.An-Nisā [4] : 9 ini ditujukan kepada anak yatim yang telah ditinggal meninggal oleh orang tua mereka yaitu mengenai hak-hak yang diperolehnya. Akan tetapi ayat ini juga memuat perintah agar bersikap baik kepada anak yatim dengan menggunakan perkataan yang benar (baik). Dalam hal tersebut jika direnungi lebih dalam, tidaklah mungkin Allah memerintahkan seorang wali anak yatim agar merawat dan mendidik

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *At' Tafsīr Al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarīah wa al-Manhaj*, trans. oleh Abdul Hayyie Al-Kattani, jilid 2 (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 607.

anak asuhannya tanpa seorang tersebut memperlakukan anak kandung mereka sendiri dengan baik. Dan orang tua harus merasa prihatin meninggalkan anaknya dalam keadaan yang lemah atau tidak terlindungi, dalam arti lain hilangnya rasa sejahtera seorang anak setelah orang tuanya meninggal. Meskipun kekhawatiran yang disebut dalam ayat tersebut adalah perihal harta warisan, akan tetapi pada faktanya, rasa sejahtera bukanlah hanya perihal materi melainkan ada hal-hal yang bersifat non-material yang harus dipenuhi, karena tentunya sebagai seorang anak yang akan beranjak menjadi seorang manusia dewasa, sejahtera dimaknai dengan keadaan baik, makmur, sehat, dan hal-hal baik lainnya yang bisa berubah sesuai keadaan fisik maupun psikis seseorang. Itulah pentingnya penanaman pendidikan oleh lingkungan terdekat seorang anak yang umumnya dibebankan kepada kedua orang tua maupun walinya.

Adapun dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik mengkaji nilai-nilai parenting dalam QS. An-Nisā [4] : 9 menggunakan metode penafsiran *ma'nā-cum-maghzā*. Pendekatan ini merupakan salah satu metode tafsir kontekstual yang memuat ragam metode lainnya seperti tematik, hermeunetika, analisis, dan signifikansi ayat (*maghzā*), yang dapat menjadi solusi atas problematika kontemporer masyarakat muslim.⁹ Dengan mempertimbangkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya,

⁹ Yassir Lana Amrona, Interpretasi Ma'na Cum Maghza dalam Konsep Childfree (Studi QS. An-Nahl [16] :72), Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/>

penulis tertarik untuk mengkajinya dan membahas kembali nilai-nilai parenting dalam QS. An-Nisā [4] : 9 menggunakan pemahaman yang lebih meluas dan relevan terhadap kehidupan masa kini. Oleh karenanya penulis akan mengkajinya dengan menulis skripsi yang berjudul : **“Nilai-nilai Parenting dalam Tafsir Kontekstual : Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā terhadap QS. An-Nisā [4] : 9”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada penjelasan yang disampaikan dalam latar belakang, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana makna historis dari QS. An-Nisā [4] : 9
2. Bagaimana signifikansi fenomenal historis dari QS. An-Nisā [4] : 9
3. Bagaimana nilai-nilai parenting sebagai signifikansi fenomenal dinamis QS. An-Nisā [4] : 9

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna historis dari QS. An-Nisā [4] : 9
2. Untuk menemukan signifikansi fenomenal historis dan signifikansi fenomenal dinamis dari QS. An-Nisā [4] : 9

3. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai parenting dalam QS. An-Nisā [4] : 9

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu berpotensi untuk menyumbangkan dan melengkapi pengetahuan dalam bidang studi Al-Qur'an dan tafsir, dan untuk mengasah kemampuan peneliti sehingga dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang signifikan terhadap pemecahan masalah dalam bidang ilmu pengetahuan Islam dan Al-Qur'an., khususnya tentang nilai-nilai parenting dalam penafsiran QS.An-Nisā [4] : 9.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka berisi mengenai kajian literatur yang berkaitan dengan rencana penelitian ini. Adapun penulis telah melakukan beberapa literatur Pustaka. Telaah Pustaka digunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa topik ini belum pernah diteliti sebelumnya. Tema yang telah banyak dipelajari sebelumnya dengan berbagai teori, metode penelitian, dan objek yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini adalah :

Pertama, Zulfa Mustaqimah dalam Tesisnya yang berjudul : Nilai-Nilai Parenting Islami dalam QS.An-Nisā ayat 9 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab. Penulisan penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya insiden kekerasan terhadap anak hingga mengakibatkan kematian yang dilakukan oleh ibu kandungnya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai parenting dalam surah An-Nisā ayat 9 dengan menggunakan penafsiran Quraish Shihab. Selain itu bermaksud agar orang tua memahami pola pengasuhan yang didasarkan pada ajaran tauhid dan akhlakul karimah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa nilai-nilai parenting Islam dalam ayat 9 dari Surah An-Nisā menurut Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab adalah keteladanan, habituasi, nasehat, dan penggunaan insentif serta hukuman berdasarkan ketaqwaan untuk melindungi anak dari keturunan yang lemah.¹⁰

Kedua, Nadila Oktaviyani dkk dalam Artikel yang berjudul : Implementasi Pendidikan dari QS An-Nisā Ayat 9 tentang Quranic Parenting terhadap Qaulan Sadidan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, melalui jenis penelitian *library Research* yang menggunakan data dari studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memberikan bimbingan kepada anak, orang tua harus merujuk pada

¹⁰ Zulfa Mustaqimah S, Nilai-nilai Parenting Islami dalam QS. An-Nisaa' Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbāh Karya Muhammad Quraish, Universitas Islam Indonesia, 2021

Al-Qur'an dengan penuh keikhlasan, kasih sayang, dan tanggung jawab yang kuat. Berdasarkan QS. An-Nisā ayat 9, implementasi yang dianjurkan termasuk: (1) membimbing anak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, (2) menjaga anak dengan takut kepada Allah, (3) menjamin kesejahteraan anak, dan (4) menggunakan kata-kata yang baik (*qaulan sadida*) dalam berkomunikasi dengan anak.¹¹

Ketiga, Hasan Basri dalam skripsinya yang berjudul : Dzurriyyat dalam Studi Al-Quran tafsir tematik. Penelitian ini menerapkan metode *maudhu'i* atau tafsir tematik. Temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dzurriyyat terbagi menjadi dua jenis, yaitu dzurriyyatan thaiyyibatan (keturunan yang baik) dan dzurriyyatan dhi'āfan (keturunan yang lemah). (2) Ciri-ciri dzurriyyatan thaiyyibatan mencakup kepatuhan terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya, iman yang kuat, kecenderungan untuk berbuat baik, serta menjadi penyejuk hati bagi orang tua dan masyarakat. Sebaliknya, dzurriyyatan dhi'āfan dicirikan oleh ketidakpatuhan terhadap perintah dan larangan Allah, perilaku zalim terhadap diri sendiri, gemar melakukan kefasikan, dan ketidaktaatan kepada orang tua, sehingga tidak menjadi penyejuk hati bagi mereka. (3) Upaya untuk menghasilkan keturunan yang baik dimulai dengan pemilihan

¹¹ Nadila Oktaviyani, dkk Implementasi Pendidikan dari Q.S An-Nisa Ayat 9 tentang Quranic Parenting terhadap Qaulan Sadidan, *Bandung Conference Series : Islamic Education*, Jil. 2 No.2 (2022): Seri Konferensi Bandung: Pendidikan Islam, 2022

pasangan hidup berdasarkan kriteria seperti harta, garis keturunan, kecantikan, dan agama, guna menghindari keturunan yang lemah.¹²

Keempat, Kukuh Budiman dalam Thesisnya yang berjudul :
TERM DI'AFAN (LEMAH) DALAM SURAT AN-NISĀ AYAT 9
(STUDY TEMATIK KITAB TAFSIR AL-MANAR KARYA
RASYID RIDA). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan
penulis mengenai turunnya nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini terlihat
dari praktik kekerasan terhadap anak serta ketidakpedulian terhadap
hak-hak anak yatim, yang bertentangan dengan semangat QS. An-
Nisā ayat 9 mengenai larangan meninggalkan keturunan yang lemah.
Penelitian ini menggunakan metode tematik untuk mengkaji istilah
đi'afan dalam tafsir al-Manar karya Rasyid Ridha dan Muhammad
Abduh. Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan makna QS. An-
Nisa ayat 9 agar bangsa dapat mempersiapkan generasi yang terbaik.¹³

Kelima, Mia Muyasaroh dkk dalam artikel berjudul :
PENDIDIKAN ANAK USIA SD/MI DALAM PERSPEKTIF AL-
QUR'AN SURAT AN-NISA AYAT 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah
Karya M. Quraish Shihab). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa
dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9, menurut tafsir Al-Mishbāh
oleh M. Quraish Shihab, terdapat beberapa poin penting. Pertama,
ayat ini menyoroti tanggung jawab orang tua terhadap masa depan

¹² Hasan Basri, Dzurriyyat dalam al-Qur'an (studi tafsir tematik). Tesis Sarjana (S1), IAIN Ponorogo 2022

¹³ Kukuh Budiman, Istilah Dhi'afan (Lemah) Dalam Surat An-Nisa' Ayat 9 (Studi Tematik Kitab Tafsir Al-Manār Karya Rasyid Ridha), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

generasi, baik dalam aspek material maupun immaterial seperti pendidikan dan pembinaan ketakwaan. Kedua, konsep pendidikan dalam ayat ini menekankan bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka agar memiliki sikap, perilaku, dan kepribadian yang lebih baik di masa depan. Selain itu, kesalehan orang tua dalam mendidik anak juga harus diwujudkan melalui metode pendidikan yang tepat. Metode ini mengharuskan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan tujuan membentuk karakter dan kepribadian yang baik di masa mendatang.¹⁴

Keenam, Sahiron Samsuddin dalam artikel yang berjudul : Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā. Tulisan ini menyimpulkan bahwa pendekatan ma'nā-cum-maghzā adalah bentuk penyederhanaan sekaligus pengembangan dari aliran quasi-obyektivis progresif yang sebelumnya diperkenalkan oleh mufassir seperti Fazlur Rahman, Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, Abdullah Saeed, dan Muḥammad al-Ṭālibī dalam karya-karya mereka. Tujuan utama dari pendekatan ma'nā-cum-maghzā adalah menggali makna dan signifikansi historis dari ayat-ayat yang ditafsirkan, serta mengembangkan signifikansi tersebut menjadi relevansi yang dinamis (kekinian dan kedisinian). Tulisan ini juga menguraikan

¹⁴ Mia Muyasaroh, dkk, Pendidikan Anak Usia SD/MI dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab), *Tarbiyat al-Awḫād Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Jilid 4 No 2 (2019): November 2019

langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan metode ma'nā-cum-maghzā.¹⁵

Ketujuh, Fitriatus Shalihah, dalam artikel yang berjudul : Dinamika Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā dalam Konteks Akademik Indonesia. Tulisan ini membahas dinamika pendekatan ma'nā-cum-maghzā dalam sejarah kesarjanaan Indonesia. Awalnya, ma'nā-cum-maghzā dianggap sebagai elaborasi dari berbagai teori penafsiran yang telah ada, sehingga para pengkritiknya menilai tidak ada hal baru yang ditawarkan. Namun, pandangan ini kurang mendapat perhatian karena ratusan sarjana tertarik untuk mendiskusikan dan menerapkan ma'nā-cum-maghzā. Karya-karya terkait dapat dikategorikan menjadi tiga tipe: ma'nā-cum-maghzā sebagai metode, penerapan ma'nā-cum-maghzā pada teks-teks keagamaan, dan penerapan ma'nā-cum-maghzā pada teks-teks non-agama.¹⁶

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan teori ma'nā-cum-maghzā. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali atau merekonstruksi makna dan pesan utama historis, yaitu makna (ma'nā) dan signifikansi (maghzā) yang mungkin dimaksudkan oleh pengarang teks (dalam hal ini Allah). Pendekatan ini juga

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Publikasi September 2020 https://www.researchgate.net/publication/344125028_1_Sahiron-Metode_Penafsiran_dengan_Pendekatan_Mana-cum-Maghza

¹⁶ Fitriatus Shalihah, Dinamika Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā dalam Konteks Akademik Indonesia, Vol.8 No.1, 2022, *Nun : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.

mengeksplorasi bagaimana audiens historis memahami teks tersebut dan relevansinya dalam konteks masa kini. Teori ini mencakup 3 bagian penting yang harus dikaji: pertama, penggalian makna historis (al-ma'nā al-tā'rikhī), kedua, penggalian signifikansi historis (al-maghzā al-tā'rikhī), dan ketiga, membangun konstruksi signifikansi fenomenal dinamis (al-maghzā al-mutaharrik). Langkah-langkah metodis yang harus dilakukan untuk membangun ketiga aspek ini adalah:

adalah :

1. Makna historis / al-ma'nā al-tā'rikhī

Langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis bahasa teks Al-Qur'an dengan memperhatikan bahwa bahasa yang digunakan dalam teks tersebut adalah bahasa Arab pada abad ke-7 Masehi. *Kedua*, dilakukan pendekatan intratekstual dengan membandingkan dan menganalisis penggunaan kata yang sedang ditafsirkan dalam Al-Qur'an dengan penggunaannya di ayat lain untuk mengidentifikasi perbedaan dalam makna kosakata tersebut.

Jika diperlukan, penafsir akan menjelaskan lebih lanjut tentang kosakata, istilah, dan struktur bahasa untuk menilai sejauh mana Al-Qur'an mengalami dinamika. Selain itu, penulis juga perlu melakukan analisis sintagmatik dan paradigmatis. Analisis sintagmatik ini melibatkan analisis linguistik terhadap setiap kata atau istilah yang sedang

ditafsirkan, dengan mempertimbangkan makna kata, istilah, dan kalimat sebelum dan sesudahnya.. *Ketiga*, dilakukan pendekatan intertekstual dengan mengaitkan dan membandingkan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan teks-teks di luar Al-Qur'an.¹⁷ Maka pada tahap ini akan diketahui bagaimana makna awal saat ayat Al-Qur'an ini turun.

2. Signifikansi historis / al-maghzā al-tārikhī

Selain memahami hasil analisis dari langkah pertama, juga perlu dilakukan analisis mengenai konteks historis ayat yang sedang diteliti, baik secara makro maupun mikro. Analisis makro mencakup situasi dan kondisi di Arab pada masa pewahyuan Al-Qur'an, sementara analisis mikro mencakup peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat atau *asbāb an-nuzul*.¹⁸ Dalam langkah metodis ini, penulis juga harus memperhatikan makna historisnya. Dengan memperhatikan aspek historis ini, penulis akan lebih mudah mendapatkan signifikansi historis dari ayat dan memahami maksud utama (*maqṣad al-āyah*) pada masa pewahyuannya.

3. Signifikansi fenomenal dinamis / al-maghzā al-mutaḥarrrik

¹⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta : Pesantren Nawasea Press), 2017, hlm.142

¹⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta : Pesantren Nawasea Press), 2017, hlm.142

Dalam hal ini, penafsir perlu berusaha mengkontekstualisasikan maqṣad atau maghẓā al-āyah untuk konteks saat ini, dengan mengembangkan definisi dan mengimplementasikan signifikansi ayat dalam konteks ketika teks Al-Qur'an tersebut ditafsirkan. Adapun langkah-langkah metodisnya adalah sebagai berikut :

- a. Penafsir menetapkan kategori ayat. Sebagian ulama membagi kategori ayat menjadi tiga kelompok utama, yaitu: (1) ayat-ayat tentang ketauhidan, (2) ayat-ayat hukum,¹⁹ dan (3) ayat-ayat yang berisi kisah-kisah para nabi dan umat-umat terdahulu..
- b. Penafsir mengembangkan esensi/ definisi dan cakupan "signifikansi fenomenal historis" atau al-maghẓā al-tārikhī dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan dalam konteks kekinian (waktu) dan kedisinian (tempat) saat teks Al-Qur'an itu ditafsirkan.
- c. Penafsir menangkap makna-makna simbolik ayat Al-Qur'an, dari analisa tersebut kemudian dapat

¹⁹ Abdullah Saeed dalam bukunya *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London and New York: Routledge, 2006), halaman 126-144, membagi ayat-ayat hukum menjadi lima hirarki nilai: (1) nilai-nilai kewajiban, seperti ayat-ayat tentang shalat, puasa, zakat, dan haji, (2) nilai-nilai dasar kemanusiaan, seperti ayat-ayat tentang menjaga kehormatan manusia, jiwa, dan harta, serta menegakkan keadilan dan berbuat baik kepada sesama, (3) nilai-nilai proteksi, yakni ayat-ayat yang melindungi nilai-nilai dasar, seperti larangan membunuh, mengurangi timbangan, dan mengonsumsi makanan atau minuman yang merusak akal, (4) nilai-nilai implementasi, yakni ayat-ayat yang mengatur pelaksanaan hukuman untuk pelanggaran nilai-nilai dasar kemanusiaan, seperti hukuman qisas untuk pembunuh, potong tangan untuk pencuri, dan rajam untuk pezina, dan (5) nilai-nilai instruksi, yakni ayat-ayat yang berisi instruksi Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan Sahabatnya untuk menyelesaikan masalah tertentu, seperti ayat tentang poligami untuk mengatasi masalah anak yatim dan ketidakadilan dalam keluarga.

dikembangkan menjadi signifikansi fenomenal dinamis.

- d. Mengembangkan penafsiran dengan menggunakan perspektif yang lebih luas. Agar bangunan “signifikansi fenomenal dinamis” yang merupakan pengembangan dari maghzā (signifikansi) atau maksud utama ayat untuk konteks kekinian (waktu) dan kedisisian (tempat) lebih kuat dan meyakinkan, maka seorang penafsir selanjutnya memperkuat argumentasinya dengan menggunakan ilmu-ilmu bantu lain, seperti Psikologi, Sosiologi, Antropologi dan lain sebagainya dalam batas yang cukup dan tidak terlalu berpanjang lebar.²⁰

G. Metode Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki rencana yang terinci untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pada bagian ini, penulis akan menetapkan metode penelitian yang akan digunakan.

Berikut adalah pendekatan yang akan diterapkan :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data dan

²⁰ Sahiron Syamsuddin dkk, Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer, hlm 9-17

referensi secara alami, dengan memperhatikan kejadian yang sesungguhnya dalam konteks yang relevan. di Indonesia²¹. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan pustaka (*library research*), penelitiannya berfokus pada literatur atau materi pustaka yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti kitab tafsir, buku, dan artikel yang mendukung pemahaman atas masalah yang sedang dikaji.

2. Data dan sumber data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh penafsiran QS.An-Nisā [4] : 9 yang berasal dari buku, kitab tafsir seperti tafsir Ibnu Katsir, at-Ṭabari, al-Qurṭhubi, Wahbah Zuhaili, Quraish Shihab, tafsir Jalalain, maupun tulisan-tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas.

b. Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut yang menjadi rujukan pertama dalam penelitian. Adapun sumber data primer dari penelitian ini

²¹ F. Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Solo: Cakra Books. 2014). hlm. 4

adalah Al-Qur'an dan buku-buku maupun tulisan-tulisan yang membahas mengenai isu parenting.

- 2) Sumber data sekunder, yaitu data merupakan penunjang dalam pembahasan penelitian ini.

Adapun data sekunder dari penelitian ini dapat diambil dari bahan pustaka yang sesuai dengan pengkajian objek masalah, seperti halnya buku Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an dan Hadits : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer, karya Sahiron Syamsuddin dkk, dan tulisan-tulisan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik, yang dapat memberikan gambaran yang seimbang terhadap objek yang diteliti serta memberikan interpretasi yang kemudian akan dianalisis dari perspektif yang telah ditetapkan.²² Dalam hal ini penulis akan mengkaji nilai-nilai

²² Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm 26.

parenting dalam penafsiran QS. An-Nisā [4] : 9 menggunakan pendekatan teori *ma'nā-cum-maghzā*.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pandangan yang terstruktur mengenai sistematika penulisan (pembahasan) skripsi ini, penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, Terdiri dari bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah akademik yang menggarisbawahi alasan pemilihan topik skripsi ini, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat yang ingin disampaikan dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang menyajikan gambaran umum mengenai judul yang dibahas, serta metode penelitian yang disusun dalam struktur pembahasan ini.

Bab kedua, berisi pengertian parenting secara umum dalam Islam, beserta pandangan Al-Qur'an mengenai pola asuh terhadap anak.

Bab ketiga, pada bab ini berisi interpretasi teori *ma'nā cum maghzā* terhadap QS. An-Nisā (4) : 9 dimulai dari penggalian makna historis, dan signifikansi fenomenal historis, melalui analisis linguistik, intratekstualitas, serta intertekstualitas dari beberapa kata kunci terkait QS. An-Nisā [4] : 9.

Bab keempat, berisi penggalian signifikansi fenomenal dinamis yang akan dilanjutkan dengan kontekstualisasi serta implementasi hasil penafsiran terhadap nilai-nilai parenting dalam QS. An-Nisā (4) : 9

Bab kelima, bab ini adalah bagian akhir dari studi yang berisi rangkuman hasil dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Di sini juga terdapat jawaban atas rumusan masalah serta memberikan masukan untuk penelitian-penelitian di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini, penulis akan menjawab hasil analisis berdasarkan rumusan masalah yang tersusun dalam penelitian ini. Adapun nilai-nilai parenting dalam QS. An-Nisā [4] : 9 merupakan bentuk signifikansi dari penafsiran ayat tersebut yang dalam hal ini dikaji melalui pendekatan ma'nā-cum-maghzā. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna historis dari Q.S An-Nisā [4]: 9 dalam penelitian ini menggunakan empat langkah, yaitu analisis linguistik teks, analisis intratekstualitas, analisis intertekstualitas, dan konteks historis. Adapun hasil dari langkah-langkah yang dilakukan tersebut adalah dalam memberikan harta peninggalan lebih baik diserahkan kepada ahli waris sehingga membuat mereka dalam keadaan berkecukupan dan tidak menjadikan mereka terlantar yang kemudian menjadikannya hidup meminta-minta atau jadi pengemis. Selain itu ayat ini juga mengandung perintah agar menjaga hak-hak (harta) anak yatim sebagaimana mereka ingin anak mereka diberlakukan demikian sepeninggalan mereka.
2. Signifikansi fenomenal historis, dari QS. An-Nisā [4] : 9 antara lain yaitu *pertama*, ditujukan kepada wali anak yatim agar berlaku baik dan tidak dzalim kepada anak asuhan

mereka sebagaimana mereka ingin anak mereka diperlakukan sepeeninggalan mereka selain itu hendaknya orang-orang itu berucap dan berlaku baik kepada anak yatim sebagaimana orang-orang itu khawatir mengenai keadaan anak mereka sepeeninggalannya, maka mereka juga harus memberlakukan hal yang sama kepada anak-anak yatim yang berada dalam perawatan mereka. *Kedua, qaulan sadīda*, perintah agar seseorang dapat berucap menggunakan kata-kata yang benar kepada anak-anak yatim, adapun benar yang dimaksud adalah sesuatu yang tepat, lurus dan tidak menimbulkan kekeliruan, sehingga tidak menjadikannya kesalahpahaman. Dalam kata lain yaitu tidak menggunakan kata-kata yang dapat menyakiti hati mereka.

3. Adapun signifikansi fenomenal dinamis dari QS. An-Nisā [4] : 9 yaitu mengenai peringatan Allah agar setiap orang dapat memenuhi hak-hak anak dan melaksanakan kewajiban sebagai orang tua dengan membekali anak keturunannya melalui pengasuhan pengajaran agar berada dalam keadaan baik, aman dan sejahtera bahkan sepeeninggalan mereka. Menanamkan nilai-nilai ketuhanan sejak dini adalah kunci penting dalam membentuk fondasi kehidupan anak. Pengasuhan yang baik juga harus mencakup hukuman dan penjelasan terhadap kesalahan, serta komunikasi yang baik agar anak dapat memahami dengan baik apa yang mereka alami. Selain itu,

upaya lainnya yang dapat dilakukan dalam membekali anak keturunan adalah memilih sekolah, atau taman pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama dan lingkungan anak, serta secara berkala mengenalkan anak kepada guru yang tepat dan orang mulia, agar anak dapat mengambil pelajaran yang baik secara alami dari lingkungan sekitarnya. Demikian ini didasari dengan fakta bahwa tidak semua orang tua memiliki kesempatan untuk selalu mendampingi anak mereka dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Maka dengan upaya-upaya yang telah disebutkan, setidaknya mereka telah mempersiapkan keadaan-keadaan kedepannya agar tidak menjadikan anak mereka kedalam generasi lemah baik secara fisik, akal, psikis, maupun keadaan.

B. Saran

Selesainya penelitian ini tidak berarti bahwa studi tentang QS. An-Nisā [4]: 9 dan pola asuh (*parenting*) terhadap anak telah mencapai tahap akhir. Masih diperlukan kajian-kajian lanjutan untuk mengembangkan atau melengkapi berbagai kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Penulis berharap ketidaksempurnaan penelitian ini dapat membuka peluang bagi para peneliti, baik yang berfokus pada Al-Qur'an maupun pola asuh (*parenting*), untuk melakukan pengembangan lebih lanjut. Metode ma'nā-cum-maghzā, merupakan metode kontekstual, yang sangat membantu dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, masih banyak ayat yang perlu

diinterpretasikan dengan metode ini untuk menjawab fenomena-fenomena yang terus berkembang seiring perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ratih. *Macam-macam Qaulan*. Scribd Company, 2016.
- Al-‘Adawy, dan Abu Abdullah Musthafa ibn. *Fikih Pendidikan Anak : Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*. Jakarta: Qithi Press, 2006.
- Ashfahani-Al, Raghīb. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur’an*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, t.t.
- 'Asyur, Thahir Ibnu. *Tafsīr Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia : 1984.
- Brooks, Jane. *The Process of Parenting*. Diterjemahkan oleh Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.
- Darari-Al, Muhammad bin Yusuf bin Ali bin Sa'id, Al-Kawakib. dalam *Ṣaḥīḥ Al-Bukhari*. Beirut. (Dar Ihya at-turats al-Arabi: 1435 H). Diakses melalui Maktabah As-Syamilah pada tanggal 27 Juni 2024.
- Darimi-Al, Abu Muhammad Abdullah bin Abdul Rahman bin Al-Fadl bin Bahram bin Abdul Samad. *Sunan Ad-Darimiy*. Saudi Arabia. (Dar al-Mughni: 1433 H). Diakses melalui Maktabah As-Syamilah pada tanggal 27 Juni 2024.
- Drajat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- El-Rasheed, Brilly. *Al-Lu'lu' wa Al-Marjan: Kompilasi Teseaurus Al-Qur'an*. brillyelrasheed, 2023.
- Fachruddin, Mohd. Fuad. *Masalah Anak dalam Hukum Islam*. 1 ed. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, t.t.
- Haleem, Abdel. *The Qur'an*. New York: Oxford University Press, 2008.
- Hidayat, Rahmat. *Konsep Manusia Dalam Alquran*. *Jurnal Almufida*. Vol.2. 2017.
- Humaeroh, *Keluarga Berencana Sebagai Ikhtiar Hifdz al-Nasl (Upaya Menjaga Keturunan) Menurut Kesejahteraan Umat*, *Al-Ahkam*, Vol.12, No.1, 2016, hlm.127
- Jaafi-Al, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. *Ṣaḥīḥ Bukhari*. Damasq, (Dar Ibn Katsir: 1443 H) . Diakses melalui Maktabah As-Syamilah pada tanggal 27 Juni 2024.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Lickona, Thomas. *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Lie, Anita. *101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak*. 2 ed. Jakarta: Gramedia, 2004.

- Mahalliy, Imam Jalaluddin, dan Imam Jalaluddin Al-Suyuthi. Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat. Jil. 1. Bandung, t.t.
- Mandzur, Ibnu. Lisān al-'Arab. Jil.15. Beirut: Dār Sadir, t.t.
- Maryville University, Cultural Influences on Child Development. (2021, April 8). <https://online.maryville.edu/blog/cultural-influences-on-child-development/>
- Munawwir, Ahmad Warson. Kamus Al-Munawwir, t.t.
- Mustaqim, Abdul. Berbagai Penyebutan Anak dalam Al-Qur'an: Implikasi Maknanya dalam Konteks Qura'anic Parenting. Jurnal Lektur Keagamaan 13, no. 1 (t.t.): 270.
- _____. Quranic Parenting Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Qur'an. 1 ed. Yogyakarta: Lintang Books, 2019.
- Naysaburi -Al, Abu Al-Hussein Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qushayri. *Ṣaḥih Muslim*. Turki, (Dar at-Thiba'ah al-Amirah: 1334 H). Diakses melalui Maktabah As-Syamilah pada tanggal 27 Juni 2024.
- Nazilah Hasanah, Royhatun. Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah. Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022
- Noviana, Ivo. Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak dan Penanganannya. *Sosio Informa* Vol. 01, No. 1, 2015,
- Prayitno, Iwan. Membangun Potensi Anak : Tugas dan Perkembangan Pendidikan Anak dan Anak Sholeh. Jakarta: Pustaka Tartibuana, 2003.
- Qazwini-Al, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah. *Sunan Ibn Majah*, (Dar ar-Risalah al-Amaliyah: 1434 H) , Diakses melalui Maktabah As-Syamilah pada tanggal 27 Juni 2024.
- Qurthubi, Muhammad bin Ahmad Abu Bakar. *Tafsir Jāmi' li Ahkāmī Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Muhammad Ibrahim Al-Hifwani dan Muhammad Hamid Utsman. Vol. Jilid 5. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilāli Al-Qur'an* : Dibawah Naungan Al-Qur'an. Diterjemahkan oleh As'ad Yasin Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah. Jil. 2. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Robinson, Neal. Discovering the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text. London: , 1996. London: SCM Press LTD, 1996.
- Rohner, Ronald Preston, dan Abdul Khaleque. Basic Principles of Parenting. Research Gate, Januari 2017. https://www.researchgate.net/publication/255729217_Basic_principles_of_parenting.

- S, Zulfa Mustaqimah. Nilai-nilai Parenting Islami dalam QS. An-Nisaa' Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish. Thesis Universitas Islam Indonesia, t.t., 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbāh*: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, t.t.
- Shihab, M. Quraish, dan Nasaruddin Umar, "Ibn" Ensiklopedia Al-Qur'an : kajian kosakata. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Suryana, Fannisa Hafidhia, Salsabila Fitri Pratami, Zilva Karimah Azahra, dan Mohammad Rindu Fajar Islamy. Peranan Pendidikan Islam dalam Wawasan Parenting Berbasis Monitoring Psikologis Anak (Childrens's Psychology). *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2023): 45. <https://doi.org/10.30596/arraysid.v3i1.14768>.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Syakir, Ahmad. *Mukhtasyar Tafsir Ibnu Katsir*. Jil. 2. Jakarta: Darus Sunnah, 2014.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta : Pesantren Nawasea Press. 2017.
- _____. Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* atas Al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer," Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata, 2020.
- _____. Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Syeikh-Al, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Lubāb at-Tafsir min Ibnu Katsir*. Diterjemahkan oleh M.Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsīr Jāmi'al-Bayan fī ta'wīl Āyi Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, Muhammad Adil Muhammad, Muhammad Abdul Lathif Khalaf, dan Mahmud Mursi Abdul Hamid. Vol. Jilid 6. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Thoha, Chabib. *Kapita Salekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Yani, Ahmad, Ery Khaeriyah, dan Maulidya Ulfah. "Implementasi Islamic Parenting." *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (20 Maret 2017): 153.

Zuhaili, Wahbah. *At' Tafsir Al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie Al-Kattani. Jilid 2. Jakarta: Gema Insani, 2013.

